



Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Institusi Pendidikan

Zainal Fuazi

Email: zainalfuazi686@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe

ABSTRACT

Studi ini menyelidiki peran penting akreditasi dalam meningkatkan kinerja guru dan memperkuat kredibilitas lembaga pendidikan. Dengan mengkaji kasus di MIN 11 Aceh Utara, penelitian ini menggali strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru guna mencapai akreditasi. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa akreditasi berfungsi sebagai katalisator perbaikan kelembagaan, menumbuhkan budaya pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama: progresifitas kelembagaan, evaluasi hasil akreditasi, peningkatan kinerja guru, dan strategi peningkatan akreditasi. Hasilnya menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya menetapkan standar kualitas tetapi juga memberdayakan institusi untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka, sehingga menghasilkan hasil siswa yang lebih baik. Selain itu, akreditasi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, karena memberikan jaminan atas komitmen lembaga terhadap pendidikan berkualitas. Dengan menerapkan strategi yang efektif seperti tinjauan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan penguatan kepemimpinan kelembagaan, sekolah dapat berhasil mencapai akreditasi dan mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received:

Accepted:

KEYWORDS

Akreditasi

Evaluasi

Kinerja Guru

© 2022 Development

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



INTRODUCTION

Di era globalisasi, di mana persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, diperlukan tolak ukur atau standar dalam mutu pendidikan yang memainkan peran penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Akreditasi merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan kualitas suatu lembaga pendidikan (Awaludin, 2017). Dengan adanya akreditasi, maka masyarakat mendapatkan jaminan bahwa institusi pendidikan yang bersangkutan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh badan akreditasi resmi (Blouin et al., 2018). Hal ini berdampak langsung pada persepsi masyarakat, yang mana pada saat menentukan arah pendidikan untuk anak-anaknya, maka masyarakat tentu lebih memilih lembaga pendidikan yang berakreditasi bagus, karena dianggap sudah teruji dan terverifikasi mampu memberikan pelayanan belajar yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam bidang akademik.

Akreditasi juga memberikan standar kualitas yang harus dipenuhi oleh sekolah, termasuk dalam hal kompetensi guru. Sekolah yang terakreditasi biasanya memiliki guru-guru yang memenuhi standar kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran (Wahira & Hamid, 20242). Kinerja guru yang baik, yang dipengaruhi oleh akreditasi, berkontribusi pada mutu pembelajaran siswa (Zulnika, 2017). Pelaksanaan akreditasi mendorong sekolah untuk mengoptimalkan program pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai, sehingga berdampak positif pada kinerja guru. Dengan adanya dukungan fasilitas dan program yang baik, guru dapat lebih fokus pada pengembangan kualitas pendidikan

Akreditasi lembaga pendidikan tinggi adalah cara utama untuk menjamin dan meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan universitas di banyak negara di seluruh dunia. Proses ini melibatkan penetapan standar, tinjauan diri institusional, tinjauan stakeholder, penentuan pencapaian akreditasi, dan pemberian status terakreditasi (Eaton, 2010). Akreditasi digunakan oleh institusi dan program untuk menunjukkan legitimasi mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas (Romanowski, 2022). Ini memastikan bahwa lembaga memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan melalui program pendidikan yang sesuai.

Akreditasi melibatkan penilaian terhadap berbagai standar pendidikan. Di Indonesia, akreditasi sekolah dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional dan digunakan sebagai alat untuk pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kualitas (Siahaan et al., 2020). Standar akreditasi seperti AACSB, EQUIS, dan AMBA juga dianalisis dari perspektif manajemen kualitas, menunjukkan

bahwa model akreditasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen kualitas (Lagrosen, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Mendeskripsikan strategi-strategi yang telah diterapkan oleh sekolah-sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai akreditasi. Mengembangkan model atau kerangka kerja yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain dalam merancang dan melaksanakan strategi peningkatan kinerja guru.

Sudah banyak penelitian tentang akreditasi pendidikan seperti penelitian solwhudin dkk yang membahas terkat hubungan antara akreditasi terhadap peningkatan Mutu layanan(Solehudin Solehudin & Sancka Stella Ganasda Sihura, 2023) mutu pendidikan(Alqadri et al., 2023) Meningkatkan Produktivitas(Asopwan, 2018) manajemen pengetahuan (Aldhaen, 2019) Evaluasi mutu (Stura et al., 2019) dan manajemen perubahan (Azizah & Witri, 2021). secara spesifik membahas akreditasi sebagai bagian dari implementasi gaya kepemimpinan transformasional masih sangat terbatas.

Akreditasi sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengakuan formal terhadap standar yang telah dicapai oleh sekolah. Meskipun ada tantangan dan konsekuensi yang harus dihadapi, manfaat akreditasi dalam memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat diabaikan.

RESEARCH METHODOLOGY

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti metode penelitian kualitatif dengan mengikuti teknik pengambilan data model Miles and Huberman meliputi data collection, data reduction, interpretation and conclusion (Huberman & Miles, 2002). Penelitian mengambil lokasi penelitian pada MIN 11 Aceh Utara sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi di Kabupaten Aceh Utara. Yang bertindak sebagai informan adalah kepala sekolah, ketua tim adiwiyata dan 3 orang siswa. Penentuan informan mengacu pada kontribusi yang diberikan dalam menunjang program adiwiyata di sekolah.

Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan beberapa teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan melakukan reduksi data, yang melibatkan pemilihan data yang tidak diperlukan, menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis,

mendeskripsikan, dan merangkum berbagai kondisi dan situasi yang terdapat dalam data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang diteliti di lapangan.

RESULT AND DISCUSSIONS

Di MIN 11 Aceh Utara, program seperti "Peningkatan Kompetensi Guru dilakukan melalui Workshop, Komunitas sekolah, MGMP" dan "Pengembangan Infrastruktur seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, kelas full digital, dan ruang belajar yang ramah lingkungan, bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa-siswi dalam proses Pembelajaran di sekolah" hal ini secara signifikan sangat mendukung pemenuhan standar akreditasi sekolah. Program-program seperti ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pedagogik dan adaptasi teknologi oleh para guru, dan siswa serta memastikan bahwa sarana pendidikan yang mendukung sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti penggunaan Kurikulum Merdeka yang sudah terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital di dalamnya.

Akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Melalui proses akreditasi, lembaga pendidikan dinilai berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan, mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, kompetensi pendidik, manajemen, fasilitas, serta lingkungan belajar (Dirgantari & Sudaryanto, 2023). Ketika sebuah institusi berhasil meraih akreditasi yang baik, masyarakat melihatnya sebagai jaminan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Akreditasi juga membantu lembaga pendidikan dalam memperbaiki kelemahan dan terus berinovasi melalui evaluasi berkala (Iskamto et al., 2022). Hal ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa institusi pendidikan tersebut berkomitmen untuk mempertahankan standar mutu dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi ukuran kualitas, tetapi juga instrumen penting yang memperkuat citra dan reputasi lembaga pendidikan, sehingga meningkatkan daya tariknya bagi siswa dan orang tua.

Kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan adalah faktor penting yang memengaruhi pilihan orang tua dan siswa dalam memilih sekolah atau perguruan tinggi. Masyarakat cenderung mempercayai lembaga pendidikan yang telah terakreditasi, karena akreditasi menunjukkan bahwa institusi tersebut telah memenuhi standar kualitas yang diakui secara resmi.

Akreditasi berfungsi sebagai jaminan mutu yang membuat masyarakat yakin bahwa lembaga tersebut mampu menyediakan pendidikan berkualitas, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Kepercayaan ini terbentuk karena akreditasi mencerminkan komitmen institusi untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mutu melalui evaluasi yang objektif (Masturoh & Ifadah, 2023). Dengan demikian, akreditasi tidak hanya memperkuat reputasi institusi pendidikan tetapi juga memastikan masyarakat akan kualitas layanan pendidikan yang mereka terima.

Hasil penelitian yang dilakukan di MIN 11 Aceh Utara, ditemukan beberapa temuan utama terkait peran akreditasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat dari peran kepala sekolah yang mendukung secara aktif pengembangan mutu sekolah melalui cara kolaboratif.

“Kepala sekolah selalu mendorong kerja sama melalui kegiatan bersama yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai visi dan misi sekolah.” (MY)

Dalam konteks ini peran akreditasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan, keterlibatan kepala sekolah dalam mendorong kerja sama dan kegiatan bersama seluruh pemangku kepentingan menjadi sangat penting. Akreditasi bukan hanya sekadar penilaian administratif; ini adalah cerminan dari kualitas dan komitmen institusi pendidikan untuk berkembang (Afridoni et al., 2022). Ketika kepala sekolah berinisiatif menggerakkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mencapai visi dan misi sekolah, ini memperkuat komponen akreditasi yang menilai keberhasilan kolaborasi dan partisipasi aktif pihak Madrasah.

A. Progresivitas Kelembagaan

MIN 11 Aceh Utara berhasil mendapatkan akreditasi A dengan mengimplementasikan berbagai macam strategi yang terstruktur dan sistematis. Strategi ini melibatkan beberapa langkah konkrit diantaranya sebagai berikut:

1) Evaluasi Internal Secara Berkala:

Sekolah melaksanakan evaluasi mutu secara internal setiap awal dan akhir semester dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional. Evaluasi ini mencakup aspek kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, serta tata kelola sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana aksi perbaikan.

2) Pelatihan dan Pengembangan Profesionalitas Guru:

Guru-guru diwajibkan mengikuti pelatihan rutin, seperti pelatihan pembelajaran berbasis proyek dan manajemen kelas inklusif. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru, ini yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian akreditasi.

3) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas:

MIN 11 Aceh Utara memperbarui dan menambah fasilitas, seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, kelas full digital, dan ruang belajar yang ramah lingkungan. Semua pembaruan ini sesuai dengan tuntutan standar akreditasi, yang mensyaratkan fasilitas memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar.

4) Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan:

Sekolah mengadakan "Forum Pemangku Kepentingan Sekolah" yang melibatkan komite sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat. Forum ini digunakan untuk mendiskusikan strategi peningkatan mutu dan menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam mencapai target akreditasi.

5) Pengelolaan Data Berbasis Teknologi:

Sekolah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan untuk memantau kinerja siswa dan guru. Data ini digunakan sebagai bahan analisis untuk mendukung keputusan strategis terkait peningkatan mutu pendidikan.

6) Pendampingan Intensif oleh Tim Akreditasi:

Kepala sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan akreditasi. Tim ini melakukan simulasi penilaian akreditasi, menyusun dokumen pendukung, dan memastikan seluruh standar terpenuhi sebelum kunjungan asesor.

7) Peningkatan Budaya Mutu di Lingkungan Sekolah:

Seluruh warga sekolah didorong untuk mengadopsi budaya mutu, seperti kebiasaan disiplin, inovasi dalam pembelajaran, dan sikap kolaboratif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya hasil akreditasi terbaik.

Dengan menerapkan strategi-strategi inilah, MIN 11 Aceh Utara tidak hanya memenuhi standar akreditasi akan tetapi juga membangun citra sebagai institusi pendidikan yang berkualitas tinggi di mata masyarakat. Yang menjadi progresivitas kelembagaan dalam konteks akreditasi mengacu pada kemampuan institusi pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Lembaga harus mampu mengembangkan kebijakan yang

mendukung peningkatan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan. Misalnya, dalam pendidikan tinggi, akreditasi menjadi salah satu alat untuk memastikan bahwa institusi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah (Wibowo, 2019).

Institusi pendidikan yang progresif akan menggunakan hasil akreditasi sebagai umpan balik untuk melakukan refleksi dan penyesuaian demi mencapai standar yang lebih tinggi. Upaya ini mencakup peningkatan keterampilan tenaga pendidik, penerapan metode pengajaran inovatif, dan penyediaan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Putri & Supriyanto, 2020). Proses peningkatan mutu yang berkelanjutan ini membangun citra positif di mata masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap institusi pendidikan.

Progresivitas kelembagaan juga berarti institusi secara aktif merespons perubahan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman (Iskamto et al., 2022). Dengan berkomitmen pada akreditasi yang berkualitas, institusi menunjukkan keseriusannya dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan public (Awaludin, 2017). Progresivitas kelembagaan juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama (Wibowo, 2019). Masyarakat yang melihat komitmen tersebut akan lebih percaya bahwa lembaga pendidikan yang mereka pilih dapat memberikan layanan pendidikan terbaik, sesuai dengan harapan dan standar yang diinginkan.

Sistem yang diterapkan oleh MIN 11 Aceh Utara meliputi pendekatan berbasis keagamaan dengan penguatan nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, pengelolaan pendidikan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Sistem ini juga memanfaatkan manajemen berbasis data untuk memantau capaian siswa dan kinerja guru secara real-time dilakukan oleh kepala Madrasah dan bekerjasama dengan pengawas sekolah juga.

Progresivitas kelembagaan di MIN 11 Aceh Utara terlihat dari upaya berkelanjutan dalam menerapkan standar akreditasi sebagai landasan peningkatan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, progresivitas ini mencakup beberapa aspek penting yang menunjukkan komitmen sekolah untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, progresivitas kelembagaan di MIN 11 Aceh Utara terlihat dari upaya untuk terus memperbarui dan menyesuaikan praktik pendidikan dengan kebutuhan siswa dan standar akreditasi. Komitmen pada peningkatan kualitas, pengembangan karakter, transparansi, dan inklusivitas menjadi cerminan dari

semangat progresif dalam mencapai keunggulan kelembagaan yang diakui dan dipercaya oleh masyarakat.

B. Evaluasi Hasil Akreditasi

Hasil evaluasi akreditasi menunjukkan bahwa MIN 11 Aceh Utara mendapatkan skor rata-rata 95 pada delapan standar pendidikan nasional. Data survei kepuasan menunjukkan bahwa 87% orang tua merasa puas dengan peningkatan layanan pendidikan setelah sekolah mendapatkan akreditasi A. Evaluasi hasil akreditasi dalam konteks peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan memiliki peran strategis. Akreditasi merupakan mekanisme penjaminan mutu yang menilai dan memberikan peringkat kepada institusi pendidikan berdasarkan berbagai standar yang telah ditentukan, seperti kualitas kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, serta pencapaian siswa (Mardiono et al., 2019). Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kapasitas dan kinerja setiap satuan pendidikan (Dinihari et al., 2021). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas.

Proses evaluasi menunjukkan bahwa akreditasi memberikan kerangka kerja yang membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan. Misalnya, penilaian hasil menunjukkan perlunya peningkatan di aspek integrasi teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi hasil akreditasi dengan mempertimbangkan perspektif kepercayaan masyarakat akan memberikan umpan balik penting bagi institusi untuk terus berinovasi dan menjaga kualitas. Dengan demikian, akreditasi bukan hanya sekadar penilaian administratif, tetapi juga langkah strategis untuk membangun kepercayaan dan memajukan mutu pendidikan.

Akreditasi berfungsi sebagai alat regulasi diri bagi sekolah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Dinihari et al., 2021). Evaluasi hasil akreditasi adalah langkah krusial dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan kualitas layanan mereka. Dengan adanya reformasi dalam sistem akreditasi, diharapkan proses ini akan semakin efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

C. Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan yang berdampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dalam konteks peran akreditasi, peningkatan kinerja guru

tidak hanya menjadi tuntutan untuk memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Guru di MIN 11 Aceh Utara secara aktif mengikuti pelatihan "Pengelolaan Kelas Inklusif" dan "Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek" yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan dengan bidang pengajaran mereka. Pelatihan ini dapat membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Muspawi, 2021). Mendorong guru untuk mendapatkan sertifikasi yang diakui secara nasional atau internasional, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme mereka (Lailatussaadah, 2015).

Ketika sebuah institusi pendidikan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja guru, hal ini secara langsung akan tercermin dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Guru yang berkompeten dan terampil mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif (Syamsul, 2017). Dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Masyarakat cenderung mempercayai institusi yang mampu menunjukkan hasil nyata, dan ketika siswa berprestasi, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan semakin menguat.

Akreditasi memiliki peran penting dalam menetapkan standar kualitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap institusi. Proses akreditasi ini tidak hanya menilai kurikulum dan fasilitas, tetapi juga mengevaluasi kinerja guru (Wahira & Hamid, 2024). Ketika sekolah melakukan evaluasi dan peningkatan kinerja guru, mereka menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Masyarakat merasa lebih yakin bahwa institusi tersebut serius dalam komitmennya untuk menyediakan pendidikan berkualitas.

Selain itu, peningkatan kinerja guru menciptakan citra positif bagi sekolah. Sekolah yang memiliki reputasi baik karena guru-guru yang berkualitas tinggi akan lebih dihargai dan diakui oleh masyarakat (Anton & Trisoni, 2022). Hasil akreditasi yang baik menjadi indikator bahwa institusi tersebut telah memenuhi dan bahkan melampaui ekspektasi dalam penyediaan layanan pendidikan (Zulnika, 2017). Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan meningkat, dan orang tua akan lebih cenderung untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dukungan masyarakat juga menjadi lebih kuat ketika mereka melihat kinerja guru yang terus meningkat. Masyarakat yang menyaksikan upaya nyata dari sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran cenderung berpartisipasi lebih aktif, baik melalui kehadiran dalam kegiatan sekolah maupun dukungan dalam berbagai bentuk. Dukungan ini bisa menjadi modal tambahan bagi sekolah untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan, sehingga menciptakan siklus positif yang mendukung akreditasi.

Di sisi lain, budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran juga menjadi bagian integral dari peningkatan kinerja guru. Sekolah yang mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri akan lebih siap dalam menghadapi penilaian akreditasi (Dirgantari & Sudaryanto, 2023). Penilaian yang adil dan objektif akan menghargai upaya tersebut, dan hasilnya akan mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan kata lain, peningkatan kinerja guru adalah kunci untuk mendapatkan hasil akreditasi yang positif dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Ketika masyarakat melihat guru-guru yang berdedikasi dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, mereka akan merasa lebih percaya dan nyaman menempatkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kepercayaan ini, pada gilirannya, akan menjadi kekuatan pendorong bagi institusi untuk terus berkembang dan mencapai visi serta misinya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.

D. Strategi Peningkatan Akreditasi.

Kepala sekolah mengambil langkah proaktif dengan mengadakan "Rapat Tindak Lanjut Akreditasi" setiap semester untuk memastikan bahwa rekomendasi hasil akreditasi diterapkan. Guru juga diwajibkan untuk mengintegrasikan tujuan akreditasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peningkatan akreditasi di institusi pendidikan merupakan langkah krusial yang tidak hanya berfokus pada perolehan nilai baik dalam proses akreditasi, akan tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Dalam konteks ini, strategi peningkatan akreditasi harus dirancang dengan baik, agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan sambil memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Salah satu strategi utama dalam peningkatan akreditasi adalah peninjauan dan pembaruan kurikulum. Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman akan memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat (Asopwan, 2018). Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan

profesional di bidang terkait, dalam proses pengembangan kurikulum akan membantu menciptakan program yang lebih aplikatif dan sesuai harapan (Dirgantari & Sudaryanto, 2023). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil akreditasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, menjadi strategi penting lainnya. Guru yang kompeten dan terus menerus belajar akan mampu menyajikan pembelajaran yang efektif dan inovatif (Bukit & Tarigan, 2022). Dengan menyediakan program pelatihan yang sesuai, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan baik. Ketika masyarakat melihat bahwa sekolah berinvestasi dalam pengembangan guru, mereka akan lebih percaya bahwa lembaga tersebut serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah memperkuat manajemen dan kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan yang baik akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif dan inklusif (Syamsul, 2017). Kepala sekolah yang proaktif dalam mendorong kerja sama antara semua pemangku kepentingan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat akan menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Melalui kegiatan kolaboratif, masyarakat akan merasa terlibat dan berkontribusi dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap institusi.

Selain itu, transparansi dalam proses akreditasi juga menjadi strategi kunci. Sekolah perlu memberikan informasi yang jelas dan terbuka tentang standar akreditasi, hasil penilaian, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Dinihari et al., 2021). Dengan komunikasi yang baik, masyarakat akan merasa lebih terinformasi dan yakin (Prasetyo & Anwar, 2021) bahwa institusi pendidikan tersebut berkomitmen pada akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses akreditasi juga merupakan strategi yang penting. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti forum diskusi, penggalangan dana, atau program pengabdian masyarakat, akan menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang lebih besar. Ketika masyarakat melihat bahwa mereka memiliki peran dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, kepercayaan mereka terhadap institusi akan semakin meningkat.

Akhirnya, evaluasi berkala dan refleksi terhadap proses yang telah dijalankan sangat penting dalam strategi peningkatan akreditasi (Dinihari et al., 2021). Institusi

pendidikan perlu menetapkan indikator keberhasilan dan melakukan penilaian terhadap pencapaian yang telah diraih (Azizah & Witri, 2021). Dengan melakukan refleksi, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan rencana tindak lanjut yang lebih efektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menunjukkan kepada masyarakat bahwa institusi tersebut berkomitmen untuk terus berkembang.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara terencana dan konsisten, institusi pendidikan tidak hanya akan memperoleh akreditasi yang lebih baik, tetapi juga akan membangun kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat. Kepercayaan ini akan menjadi modal berharga bagi institusi untuk terus berinovasi dan mewujudkan visi serta misi dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akreditasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan profesional guru di MIN 11 Aceh Utara. Melalui serangkaian kegiatan yang diinisiasi oleh sekolah untuk memenuhi persyaratan akreditasi, guru-guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP, seminar dan melalui komunitas sekolah yang ada, sehingga mendapatkan ilmu dan pengalaman yang relevan dengan bidang masing-masing mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, akan tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Direkomendasikan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi semua guru dalam bentuk sertifikasi profesional yang relevan dengan bidang pengajarannya masing-masing, agar bisa lebih terarah dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan platform e-learning internal guna memaksimalkan akses siswa terhadap materi pembelajaran berkualitas.

REFERENCE

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832-13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Aldhaen, E. (2019). *The Relationship of Leadership in Knowledge Management Towards Effectiveness in Higher Education Institutes* (pp. 254-260). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9639-4.ch013>

- Alqadri, B., Mustari, M., Zubair, M., & Sumardi, L. (2023). Bimbingan Teknis Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 71–75. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.2854>
- Anton, A., & Trisoni, R. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1895>
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1922>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Blouin, D., Tekian, A., Kamin, C., & Harris, I. B. (2018). The impact of accreditation on medical schools' processes. *Medical Education*, 52(2), 182–191. <https://doi.org/10.1111/medu.13461>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). EVALUASI HASIL AKREDITASI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DKI JAKARTA. *Jurnal Holistika*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.85-95>
- Dirgantari, A. S., & Sudaryanto, P. (2023). Analisis Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hasil Akreditasi Tahun 2022 Provinsi Papua. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 3(2), 59–72. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v3i2.565>
- Eaton, J. S. (2010). The Role of Accreditation of Higher Education Institutions. In *International Encyclopedia of Education* (pp. 384–389). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00832-0>

- Huberman, A. M., & Miles, matthew B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage.
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Lagrosen, S. O. (2017). Quality through accreditation. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 9(3/4), 469–483. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-02-2017-0010>
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.196>
- Mardiono, I., Fil'aini, R., & Didin, F. S. (2019). Perancangan Sistem Basis Data Offline Dokumen Akreditasi Program Studi. *OPSI*, 12(2), 101. <https://doi.org/10.31315/opsi.v12i2.3153>
- Masturoh, U., & Ifadah, A. S. (2023). Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kabupaten Gresik. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.17687>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Romanowski, M. H. (2022). The idolatry of accreditation in higher education: enhancing our understanding. *Quality in Higher Education*, 28(2), 153–167. <https://doi.org/10.1080/13538322.2021.1948460>
- Siahaan, T., Siburian, P., & Sihotang, D. (2020). School Accreditation In Disruption Era In Improving Quality Of Education (Case study in Junior High School at Pematangsiantar). *Proceedings of the Proceedings of the First Nommensen*

- International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia.
<https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296613>
- Solehudin Solehudin, & Sancka Stella Ganasda Sihura. (2023). Pengaruh Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.38>
- Stura, I., Gentile, T., Migliaretti, G., & Vesce, E. (2019). Accreditation in higher education: Does disciplinary matter? *Studies in Educational Evaluation*, 63, 41–47. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.07.004>
- Syamsul, H. (2017). PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Wahira, & Hamid, A. (20242). KEBUTUHAN MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI AKREDITASI DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA (JIPA)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.701>
- Wibowo, U. B. (2019). AKREDITASI DAN PELUANG PENGUATAN KELEMBAGAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR PADA PERGURUAN TINGGI. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.32934/jmie.v3i2.128>
- Zulnika, Z. (2017). PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN KOPANG. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i2.66>